

## Wujudkan Pariwisata Ramah Lingkungan

Diperlukan komitmen kuat mulai dari pemerintah hingga para pengelola pariwisata.

PEMANASAN global sudah semakin meningkat maka dari itu pembangunan ramah lingkungan sudah sangat mendesak. Salah satunya termasuk dalam pembangunan pariwisata yang ramah lingkungan (pro-environment) termasuk dalam pelestarian nilai-nilai budaya. Demikian dikatakan oleh Dirjen Pengembangan Destinasi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar), Firmansyah Rahim, di Kantor Kemenbudpar, Jakarta, Rabu, (7/9).

"Presiden sudah mengatakan pembangunan pariwisata masuk ke dalam fourth track strategy yang berimplikasi pada pembangunan pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi (pro-growth), melalui penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya untuk masyarakat (pro-job) serta berpihak pada kepentingan masyarakat kurang mampu (pro-poor) dan pembangunan pariwisata ramah lingkungan," kata Firmansyah.

Executive Director Indonesia Ecotourism Network (Indecon), Ary S Suhandi mengatakan untuk menggerakkan pariwisata menjadi ramah lingkungan memang tidak mudah. Karena diperlukan komitmen kuat mulai dari pemerintah dan masyarakat (pengelola).

"Menggerakkan pariwisata agar ramah lingkungan tidak mudah. Kalau bicara ramah lingkungan berarti kami bicara hemat energi, dan lainnya. Tapi kalau ramah lingkungan dilihat secara holistik bisa dilakukan misalnya dengan menggerakkan produk kegiatan wisata yang ramah lingkungan. Selain itu bisa menjadikan pariwisata peduli lingkungan dan meningkatkan edukasi," katanya.

Tapi, kata Ary, untuk wilayah ASEAN, Indonesia masih bisa berkompetisi dengan negara ASEAN lainnya dalam hal pariwisata yang ramah lingkungan. "Itu kalau kami lihat dari skala luas. Kami banyak pariwisata yang ke arah ramah lingkungan. Karena saat ini tren wisatawan adalah mengunjungi pariwisata yang ramah lingkungan. Wisatawan. Sudah melihat nilai positif dari pariwisata yang ramah lingkungan," kata Ary.

Untuk mendorong pariwisata di Indonesia ramah lingkungan, Firmansyah Rahim menambahkan melakukan kegiatan berupa. Penganugerahan Cipta Award (Citra Pesona Wisata). Kegiatan untuk kali kedua ini dari 2010, merupakan kegiatan untuk mendorong pengelolaan Daya Tarik Wisata (DTW) agar meningkatkan kualitas daya tarik wisata dan kapasitas pengelolaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

"Nanti pada 27 September 2011 akan ada 9 pengelola daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang berwawasan lingkungan, dan wisata buatan diberikan penghargaan oleh Menbudpar Jero Wacik," katanya.

Selama masa seleksi, minat peserta yang ikut terdiri dari instansi pemerintah/pemerintah daerah, BUMN/BUMD/BUMS, LSM/ kelompok masyarakat/perorangan. Tahun 2011 ini, ada sebanyak 131 daya tarik wisata dari 17 provinsi di seluruh Indonesia yang mendaftar.

"Dari 131 ini. Yang lolos verifikasi ada 57 peserta. Masuk final 23 peserta. Nanti baru dipilih 9 terbaik," katanya.